

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten, yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Di DIY sendiri terdapat 121 puskesmas dan 5124 orang perawat serta 863 orang perawat puskesmas. Lokasi yang peneliti pilih adalah salah satu kabupaten yang ada di DIY, yaitu Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta adalah kabupaten yang memiliki prevalensi balita gizi buruk tertinggi di DIY, yaitu sebanyak 1,01% dari 17.676 balita yang ditimbang. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Mantrijeron, kecamatan Kraton, Kecamatan Mergangsan, Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Pakualaman, kecamatan Gondo Kusuma, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Gondomanan, Kecamatan Tegalrejo, kecamatan Jetis, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Umbul Harjo, Kecamatan Kota Gede, dan Kecamatan Gedong Tengen. Perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang berasal dari puskesmas di 14 kecamatan di kota Yogyakarta yang telah melakukan *home care* selama 3 bulan.

## 2. Karakteristik responden penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 18 perawat yang telah melakukan *home care* selama 3 bulan dan mengikuti FGD. Usia perawat yg menjadi responden dalam penelitian ini adalah berkisar dari 33 tahun sampai yg tertua adalah 52 tahun dengan lama kerja berkisar dari 15 tahun hingga yang terlama adalah 30 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden ada yang SPK , D3, D4 dan S1 Keperawatan, tetapi yang paling banyak dari responden adalah lulusan D3 dan D4 keperawatan yang berjumlah 11 orang dari 18 orang responden . Meskipun masih terdapat perawat yang lulusan SPK, namun responden telah memiliki sertifikat *home care*, sehingga tetap layak dalam melakukan kegiatan *home care*.

Tabel 2. Karakteristik responden perawat pelaksana *home care*

NO	Nama	Umur (Tahun)	Status	Pendidikan	Lama kerja (Tahun)	Jenis Kelamin
1	Perawat 1	47	Menikah	D3 Kep	27	P
2	Perawat 2	43	Menikah	D3 Kep	24	P
3	Perawat 3	46	Menikah	SPK	24	P
4	Perawat 4	52	Menikah	SPK	30	P
5	Perawat 5	47	Menikah	SPK	26	P
6	Perawat 6	46	Menikah	SPK	23	P
7	perawat 7	33	Menikah	D4 Kep	15	P
8	Perawat 8	39	Menikah	S1 kep	18	P
9	Perawat 9	44	Menikah	D4 Kep	25	P
10	Perawat 10	44	Menikah	D3 Kep	25	P
11	Perawat 11	49	Menikah	D3 Kep	28	P
12	Perawat 12	46	Menikah	D4 Kep	27	P
13	Perawat 13	47	Menikah	D3 kep	27	P

Tabel 2 Lanjutan :

14	Perawat 14	43	Menikah	D3 kep	24	P
15	Perawat 15	47	Menikah	SPK	25	P
16	Perawat 16	46	Menikah	SPK	25	P
17	Perawat 17	46	Menikah	D3 kep	26	L
18	Perawat 18	39	Menikah	D3 Kep	15	P

### 3. Gambaran terkait hambatan pelaksanaan *home care*

Hambatan dalam pelaksanaan meliputi hambatan dari segi waktu, hambatan dari segi kompetensi, hambatan dari segi keluarga, hambatan dari segi lingkungan dan hambatan dari segi kebijakan. Responden dalam penelitian ini berasal dari perawat dipuskesmas dimana *home care* ini belum pernah dilakukan sebelumnya

#### a. Hambatan dari segi waktu

Sebagian dari responden menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan *home care* selama 3 bulan ini terdapat hambatan dari segi waktu, dimana selain harus melakukan kegiatan *home care* mereka para perawat puskesmas juga memiliki beban kerja setiap harinya yang harus diselesaikan, oleh sebab itu para perawat dituntut untuk pandai dalam membagi waktu antara tugas kerja dengan kegiatan *home care* yang harus dilaksanakan.

*kemudian hambatan lain yang yaitu waktunya karena kita juga dibebani tugas pokok tidak cuma home care terutama harus pelayanan pagi, jadi kita membutuhkan pinter-pinter untuk membagi waktu (Perawat 9)*

*masalah waktu karena kita petugas yaitu tadi bebannya tidak hanya home care ini saja (Perawat 3)*

*dari sisi teknis sendiri juga sangat ini sekali sangat repot gitu, kita harus nyelak-nyelake apalagi kalau mungkin ada teman-teman yang 5 sekaligus saya tidak bisa membayangkan gitu ya disatu bulan awal itu, satu bulan itu 2 minggu, ya benar-benar itu sangat menyita yang ketika 2 pekan awal itu (Perawat 8)*

selain hambatan waktu dari pekerjaan perawat sendiri, dalam pelaksanaan kegiatan *home care* ini responden mengatakan bahwa hambatan waktu juga terdapat dari keluarga karena kesibukan keluarga sehingga makin mempersulit perawat untuk bertemu keluarga, tidak jarang perawat yang harus mengikuti jadwal keluarga agar dapat bertemu untuk melakukan kegiatan *home care* dengan harus membuat janji terlebih dahulu melalui telfon saat ingin kunjungan. Selain itu pun tak jarang saat perawat memiliki waktu untuk berkunjung dan ternyata balitanya sedang beristirahat sehingga perawat juga tidak dapat melakukan pengukuran pada balita.

*waktu pelaksanaan itu memang rata-rata kita harus kordinasi dulu atau telfon dulu dengan orang tua karena kita pernah sudah kesana ternyata orang tuanya ga ada jadi mungkin wira-wiri (Perawat 12)*

*dari tehnik pelaksanaan kadang-kadang kita sudah nyelak-nyelake ternyata balitanya tidur, kemudian orang tuanya tidak ada sehingga kita memang belum tentu ketika kita datang kebalita itu kita mendapatkan hasil seperti yang kita harapkan (Perawat 8)*

b. Hambatan dari segi kompetensi

Responden mengatakan bahwa untuk hambatan dari segi kompetensi tidak menjadi masalah untuk pelaksanaan kegiatan *home care* ini. Dilihat dari jenjang pendidikan para responden juga telah memiliki bekal ilmu dalam keperawatan, meskipun masih terdapat responden yang hanya berpendidikan SPK tetapi hampir seluruh responden telah memiliki sertifikat *home care* jadi para responden telah layak dalam melaksanakan kegiatan *home care* ini.

c. Hambatan dari segi keluarga

Sebagian responden mengatakan bahwa hambatan dari segi keluarga dalam pelaksanaan *home care* ini adalah kurang kooperatifnya keluarga dalam pelaksanaan kegiatan *home care* ini, terkadang keluarga acuh tak acuh pada informasi yang telah diberikan perawat dalam upaya untuk meningkatkan status gizi balita.

*karena sering kita kunjungi mungkin ya, jadi tanggapan ibunya kurang menyenangkan, juga ada itu di RW pakuncen tanggapannya ya udah.... Ditinggal masuk jadi sama bapaknya aja, ketika kita bekal, o ya saya sudah bisa sudah anu, tapi kenyataanya anaknya tetep makan mie goreng (Perawat 1)*

d. Hambatan dari segi lingkungan

Responden mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *home care* ini dari segi lingkungan tidak menjadi hambatan. Pelaksanaan *home care* ini sendiri telah melalui perijinan dan sepengetahuan kepala puskesmas sehingga saat perawat akan melaksanakan *home care* pada jam kerja, tidak akan mendapat larangan dari kepala puskesmas. Selain kepala puskesmas, teman sejawat juga telah memahami mengenai penugasan kegiatan *home care* ini pada responden sehingga tidak ada masalah yang muncul dari teman sejawat mengenai pelaksanaan *home care* ini.

e. Hambatan dari segi kebijakan

Awalnya hambatan dari segi kebijakan tidak peneliti masukkan dalam penelitian ini, tetapi ternyata sebagian dari responden mengatakan bahwa kebijakan menjadi suatu hambatan pelaksanaan kegiatan *home care* ini seiring dengan terjadinya rotasi perawat-perawat puskesmas. Kurangnya komunikasi antara perawat sangat menjadi hambatan dari segi kebijakan ini, karena saat terjadinya rotasi penempatan kerja antara perawat sebelumnya dan perawat yang baru tak jarang tidak ada penyerahan pengalihan tugas *home care* yang harus dilanjutkan kembali sehingga terkadang perawat yang baru tidak tahu menahu mengenai pelaksanaan *home care* ini dan pada akhirnya kegiatan *home care* pelaksanaannya

menjadi tersendat, terlebih lagi saat perawat baru adalah bukan perawat yang mengikuti pelatihan *home care* yang diadakan sebelumnya .

Responden juga mengatakan masalah kurangnya komunikasi juga berdampak pada pengadaan alat-alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan *home care* ini, tak jarang di salah satu puskesmas tidak terdapat alat pengukuran tinggi dan berat badan yang biasa digunakan dalam kegiatan *home care* karena kurangnya komunikasi antara perawat yang baru dengan perawat yang lama.

*saya kemaren kan dari puskesmas wirobrajan nggeh, kita punya 4 balita gizi buruk, trus saya dipindah 11 februari itu ke puskesmas kraton, tapi karena ini saya sudah dekat dengan balitanya jadi saya melanjutkan yang diwirobrajan jadi yang dikraton belum jalan (Perawat 1)*

*kalo saya anu bu ee saya tadinya dipuskesmas kraton setelah saya pindah sudah saya serahkan ke bu nanik semuanya, sudah saya serahkan ke bu nantik ee program saya home carenya kemudian saya dipuskesmas yang baru saya meneruskan home care yang dipuskesmas baru, disana pak heru yang dilatih trus pak heru menyerahkan kepada saya kemudian saya teruskan sampai selesai kemudian yang kraton ga ada yang meneruskan, bu nanik meneruskan yang wirobrajan. (Perawat 4)*

*masalah peralatan itu bu, kan waktu roling ini ee punya saya kan tadinya saya dipakualaman waktu itu, nah saya tinggal dipakualaman, saya kira kalo saya pindah di kota gede 1 adalah ternyata setelah sampai dikota gede 1 saya meneruskan itu ternyata alatnya dibawa pulang sama petugasnya yang dipuskesmas kota gede 1 (Perawat 3).*

Selain kurangnya komunikasi, responden juga mengatakan bahwa responden kesulitan beradaptasi dengan wilayah baru yang artinya responden harus memulai kembali kegiatan *home care* ini dari awal dengan mencari-cari alamat keluarga yang harus dikunjungi dalam kegiatan *home care* ini dan tak jarang pengalihan penugasan yang tidak jelas menyebabkan perawat yang baru tidak mengetahui sampai mana kegiatan *home care* telah dilaksanakan oleh perawat sebelumnya, tak jarang perawat lama juga belum menjalankan kegiatan *home care* sehingga perawat baru harus memulai kembali dari awal kegiatan *home care* ini dari ferivikasi terlebih dahulu.

*Nyuwon sewu ini memang kalau yang pelatihan itu saya kemudian kan saya dipindah ketegal rejo, ee kemudian saya sudah jalan beberapa kali, disana diferivikasi saja belum jadi ada missskomunikasi antara mahasiswa dengan mbak retnonya, ya jadi saya disitu maju mundur karena saya belum tahu wilayahnya yang mau diferivikasi itu, ndelalah surveleennya juga baru jadi sama-sama ngerapa itu tadi jadinya ya jalannya senut-senut itu tadi nggeh (perawat 4)*

Tabel 3. Matriks gambaran hambatan dalam pelaksanaan home care

Responden	Perawat Puskesmas
Item pertanyaan	
Mengapa waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan <i>Home Care</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena kita dibebani tugas pokok tidak hanya <i>home care</i></li> <li>- Karena kita jadi harus pintar menyela-nyelakan waktu untuk kegiatan <i>home care</i> karena sangat menyita waktu kerja</li> <li>- Karena harus kordinasi dulu dengan keluarga agar dapat melakukan kunjungan <i>home care</i></li> <li>- Terkadang perawat sudah menyela-nyelakan waktu tetapi ternyata orang tua tidak ada atau anak sedang tidur.</li> </ul>
Apakah Kompetensi menjadi hambatan	- Tidak
Mengapa keluarga juga menjadi hambatan	- Karena terkadang tanggapan orang tua kurang menyenangkan dan tidak peduli / tidak kooperatif
Apakah lingkungan menjadi hambatan	- Tidak ada hambatan baik dari kepala puskesmas maupun teman sejawat
Mengapa Kebijakan Menjadi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena adanya missskomunikasi dalam penyerahan tugas antara perawat lama dengan perawat baru</li> <li>- Perawat baru masih menjalankan <i>home care</i> ditempat yang lama dan tidak menjalankan ditempat yang baru</li> <li>- Ada kurangnya komunikasi terkait pengadaan peralatan yang digunakan untuk <i>home care</i></li> <li>- Karena harus kembali beradaptasi lagi dengan wilayah baru dan mencari-cari alamat yang harus dikunjungi untuk <i>home care</i>.</li> </ul>

## B. Pembahasan

### 1. Hambatan dari segi waktu

Beban kerja adalah tanggung jawab kerja yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Responden dalam penelitian ini merasa memiliki beban kerja yang berlebih saat harus melakukan kunjungan *home care* ke pasien dikarenakan selain harus melakukan kunjungan *home care* para responden juga harus menjalankan kewajibannya sebagai perawat puskesmas dan tak jarang harus memegang program kerja yang ada dipuskesmas sehingga waktu sangat menjadi hambatan dalam pelaksanaan *home care* ini.

Responden dalam penelitian ini membutuhkan manajemen waktu. Menurut Forsyth (2009) manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas. Dengan manajemen waktu, individu dapat memprioritaskan kegiatan yang sebenarnya memiliki konsekuensi tinggi untuk dituntaskan tetapi cenderung ditunda tunda penyelesaiannya. Pengaturan waktu yang baik dapat membuat individu belajar mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang memiliki tingkat tanggung jawab kecil namun seringkali menarik untuk dituntaskan terlebih dahulu.

Pola manajemen waktu yang baik seharusnya tidak akan menjadi hambatan dalam penelitian ini karena responden telah memahami apa yang

harus mereka selesaikan terlebih dahulu sebelum melakukan *home care* dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang dapat diselesaikan terlebih dahulu agar semua dapat berjalan seimbang antara tugas pokok sebagai perawat puskesmas dengan program *home care* ini, sehingga semua dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu responden juga dituntut untuk memilih waktu yang tepat saat akan berkunjung melakukan *home care* agar semua dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu dari pihak keluarga pasien yang akan dilakukan kunjungan.

## 2. Hambatan dari segi Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan mereka untuk memiliki kinerja yang superior. Dengan adanya kompetensi, maka kita akan dapat memperkirakan kinerja yang akan dihasilkan oleh karyawan. Kita dapat mempunyai prediksi akan kinerja dari karyawan tersebut, sehingga kita dapat mempergunakan kompetensi tersebut untuk bersaing dalam bisnis (Sanchez, 2003). Dalam penelitian ini kompetensi dicantumkan sebagai suatu hambatan dalam pelaksanaan *home care*.

Kompetensi akan menjadi suatu hambatan jika kompetensi dari seorang perawat *home care* tidak memenuhi kriteria untuk melaksanakan *home care*, dan kompetensi tidak akan menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan *home*

care jika perawat pelaksana *home care* memiliki kompetensi untuk melakukan *home care* yang dilihat dari segi pendidikannya, lama kerja dan pengalamannya dalam mengikuti pelatihan *home care*. Kompetensi dari responden pada penelitian ini terdiri dari yang tertinggi adalah S1 keperawatan dan yang terendah adalah SPK. Perawat dengan kompetensi SPK juga memiliki sertifikat pelatihan *home care* sehingga tetap dapat melaksanakan *home care*. Dalam pelaksanaan penelitian *home care* ini ternyata kompetensi tidak menjadi suatu hambatan dikarenakan perawat pelaksana *home care* yang menjadi responden penelitian ini dapat dan layak dalam melaksanakan kegiatan *home care* jika dilihat dari segi pendidikannya. Aspek lain mengapa kompetensi tidak menjadi hambatan karena perawat merupakan penanggung jawab kegiatan *home care* di Puskesmas.

### 3. Hambatan dari segi keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta social dari tiap anggota keluarga ( Friedman, 2003). Berdasarkan pemaparan dari responden bahwa hambatan pelaksanaan *home care* dari segi keluarga sangat berpengaruh karena *home care* bersifat kunjungan kerumah, sehingga dukungan dari keluarga sangat berpengaruh pada kegiatan ini terutama dari kedua orang tua. Dalam penelitian ini keluarga menjadi hambatan

dikarenakan terdapat keluarga yang bersifat tak peduli dengan apa yang telah disampaikan oleh perawat *home care* mengenai pemenuhan kebutuhan asupan gizi dalam mencapai berat badan ideal pada usia balita.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Friedman, 2003). Ketidak kooperatifan dari keluarga ini yang mengakibatkan balita tetap berada pada status malnutrisi meski telah dilakukan *home care* oleh perawat.

#### 4. Hambatan dari segi lingkungan

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan unit kerja dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga setiap organisasi atau unit kerja yang ada harus mengusahakan agar faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya mempunyai pengaruh yang positif bagi organisasi itu sendiri (Nitisemito, 2001).

Dalam penelitian ini yang dimaksud hambatan dari segi lingkungan adalah yang berasal dari pimpinan atau teman sejawat yang ada dalam lingkungan kerja responden. Berdasarkan pemaparan dari seluruh responden, dalam pelaksanaan penelitian ini untuk hambatan dari segi lingkungan kerja itu hampir tidak ada dikarenakan penelitian ini telah memiliki izin yang resmi

dari dinas kesehatan kota Yogyakarta yang langsung disampaikan pada pimpinan setiap puskesmas yang akan melakukan *home care*, sehingga meskipun responden harus melakukan *home care* pada saat jam kerja pun tidak akan mendapat hambatan dari pimpinan maupun rekan kerja yang lain. Meskipun begitu, terkadang responden lebih memilih melakukan kegiatan *home care* pada saat selesai jam kerja dan telah menyelesaikan tugasnya.

#### 5. Hambatan dari segi kebijakan

Di awal penelitian ini hambatan dari segi kebijakan sempat tidak terfikir oleh peneliti, tapi setelah penelitian ini berjalan ternyata terdapat kebijakan dari pemerintah kota yang harus merotasi tempat kerja para perawat puskesmas dan tidak sedikit responden kami termasuk perawat yang akan dirotasi sehingga kebijakan ini sangat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *home care* yang sedang dijalankan.

Setelah dirotasi para responden harus mulai beradaptasi kembali pada wilayah baru dan ini menyulitkan responden untuk mencari kembali pasien yang akan mendapatkan kunjungan *home care*. kurangnya komunikasi antara perawat sebelumnya dengan perawat yang baru sangat menghambat jalannya pelaksanaan *home care* ini dikarenakan tidak adanya pelimpahan tugas yang jelas antara perawat lama dengan perawat yang baru sehingga ada kesalah pahaman dalam pelaksanaan *home care* yang mengakibatkan jalannya

kegiatan *home care* kurang maksimal, karena tak jarang ada perawat lama yang masih melakukan *home care* di wilayah yang lama sedangkan untuk wilayah yang baru tidak ada yang menjalankan, sebab itu ini sangat menghambat pelaksanaan *home care* secara keseluruhan.

komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tal langsung melalui media (Effendy, 2003).

### **C. Kekuatan dan kelemahan Penelitian**

#### **1. Kekuatan**

- a. Sepengetahuan peneliti belum dijumpai penelitian tentang Hambatan perawat dalam pelaksanaan *home care* pada balita malnutrisi yang dilakukan di lokasi kota Yogyakarta.
- b. Penelitian ini didukung oleh penanggung jawab bidang *home care* di kota Yogyakarta.

#### **2. Kelemahan**

Informasi yang didapat tidak maksimal karena hanya menggunakan FGD (*Focus Group Discussio*)